



	Safri		
4.	Ahmad Syahmi bin Othman	23	Anggota PKPMI Cs
5.	Siti asmah binti Yakop	21	Anggota PKPMI Cs
6.	Syarifah Amirah binti Wan Mubarak	22	Anggota PKPMI CS

Tabel 3.1

## Subyek Penelitian

## a. Shahril

Laki-laki dengan nama lengkap Shahril Aqmal bin Baharin ini menjabat sebagai ketua komunitas PKPMI Surabaya. Ia menjabat sejak tahun 2016, tepatnya pada tanggal 12 November 2016. Setiap tahun memang ada pergantian ketua komunitas. Orang yang menyukai tantangan ini memiliki rambut yang pendek, berkulit putih, mata bulat, tidak terlalu tinggi, dan kurus.

Saat melakukan wawancara, shahril sangat menyambut dengan baik dan tutur bahasa yang digunakan sangat membuat nyaman saat wawancara, *gesture* yang ditunjukkan dan bahasa yang digunakan saat melakukan wawancara dan informasi yang didapat pun mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.















PKPMI seluruh Indonesia merupakan satu-satunya persatuan pelajar yang diresmikan dan bernaung dibawah kedutaan Besar Malaysia di Indonesia dan peresmian tersebut telah diberikan oleh Duta Besar Malaysia di Indonesia, TYT Dato' Sri Zahrain Mohamed Hasyim pada 28 Agustus 2016 ketika meresmikan penutupan salah satu program anjuran PKPMI Pusat bersama Education Malaysia Indonesia di Dewan Malaysia Jakarta.

Secara fisik komunitas ini berada dikota Surabaya. meski *basecame* komunitas tidak selalu tepat dimana lokasinya. Namun secara online komunitas ini memiliki *website* di <http://pkpmi.org/surabaya/>. selain *website*, komunitas PKPMI juga memiliki sosial media yaitu instagram dan facebook. Satu hal yang jelas dalam komunitas ini adalah aktivitasnya yang nomaden, selalu berpindah-pindah tempat dalam melakukan event (tergantung kebutuhan).

Menurut Mas Shahril Aqmal selaku ketua, komunitas ini memiliki anggota sekitar 150-an lebih member yang secara resmi yang terdaftar dalam komunitas PKPMI ini, dan yang aktif dulunya sekitar 80-90 orang dalam setiap pertemuan. Namun sekarang, karena kendala kesibukan masing-masing dan















Gambar 3.4.2

Poster Program Bicara Ilmu



Gambar 3.4.3

Program Bicara Ilmu





















patokan adalah karena guru yang menyarankan untuk berkuliah di Surabaya, khususnya UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk alasan pertama, di Malaysia memang syarat untuk masuk perguruan tinggi memang sulit. Tak jarang jika banyak pelajar Malaysia yang rela untuk memilih menempuh pendidikan di negara lain demi kelangsungan pendidikannya. Perguruan tinggi yang islami biasanya lebih sulit untuk dimasuki.

Untuk alasan kedua yaitu karena menurut pelajar Malaysia bahwa biaya pendidikan dan biaya hidup lebih murah di Indonesia. Hal itu berdasarkan pengalaman dari kakak kelas mereka yang dulu telah mengenyam bangku perkuliahan di Indonesia, khususnya Surabaya. Meskipun setelah menjalani pendidikan di Surabaya, ada salah satu informan yang merasa ternyata sama saja biaya pendidikan di Surabaya juga bisa dikatakan tergolong mahal. Karena ia adalah mahasiswa jurusan kedokteran, maka tak jarang ia harus membeli alat kesehatan sendiri, sementara di Malaysia sudah disediakan, tuturnya.

Dan untuk alasan ketiga, yaitu karena memang disarankan oleh gurunya semasa sekolah untuk berkuliah di Surabaya. Ini merupakan alasan utama para pelajar akhirnya memilih berkuliah di Surabaya. Karena memang *penghantarannya* atau diantarkan ke Surabaya oleh gurunya. Alasan ini didukung oleh





















